

BUDIDAYA IKAN LELE DENGAN MENGGUNAKAN WARING DI DESA PENYANDINGAN

Titah¹⁾, A. Hamdi Asysyauki²⁾ Tsabitah Zahra Dwi Anzani³⁾, Muhammad Rama Alfitra⁴⁾,
Marceleo Jonea Pratama Dewa⁵⁾, Annisa Maharani Putri A⁶⁾, Okta Dwi Irojani⁷⁾,
Rahma Anisa Febrianti⁸⁾, Resti Dwi Arum⁹⁾, M. Rizky Marwansyah¹⁰⁾,
Ahmad Rahmadon¹¹⁾ Benny Setiawan¹²⁾, Gindo Araujo¹³⁾

¹⁻¹³⁾Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang, Indonesia

Abstrak

Ikan lele merupakan salah satu sektor perikanan yang unggul dipasaran dan memiliki potensi dalam ketahanan pangan sebagai sumber protein hewani. Kajian ini memiliki tujuan untuk menganalisis usaha budidaya ikan lele di Desa Penyandingan, menganalisis potensi budidaya ikan lele pada warga Desa Penyandingan, menyusun alternatif pengembangan usaha budidaya ikan lele dengan metode lainnya. Metode yang digunakan dalam kajian ini dengan cara melakukan observasi dan wawancara yaitu dengan datang langsung ke tempat budidaya ikan lele dan melakukan wawancara dengan bapak Heri di desa penyandingan kecamatan sirah pulau padang kabupaten ogan komering ilir. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa ikan lele termasuk kedalam ikan kanibal sehingga kelangsungan hidupnya menjadi rendah. Pemberian pakan untuk ikan lele bersifat bebas, namun tetap harus memperhatikan nutrisi ikan tersebut. Tempat yang harus disediakan untuk ikan lele dapat menggunakan waring. Untuk harga jual yang dipasarkan Rp. 25.000,00/kg dengan kelebihan cepat dan lancar. Sedangkan kelemahan dan kesulitannya adalah pemberian pakan.

Kata kunci: ikan lele, budidaya ikan, ikan kanibal, pemberian pakan

Abstract

Catfish is one of the fisheries sectors that excels in the market and has potential in food security as a source of animal protein. This study aims to analyze catfish farming businesses in Penyandingan Village, analyze the potential of catfish farming in Penyandingan Village residents, compile alternatives to catfish farming business development with other methods. The method used in this study by conducting observations and interviews is by coming directly to the catfish farming place and conducting an interview with Mr. Heri in the matching village of sirah island padang district, ogan komering ilir regency. Based on the results of observations made that catfish are included in cannibal fish so that their survival is low. Feeding for catfish is free, but still have to pay attention to the nutrition of the fish. The place that should be reserved for catfish can use waring. For the selling price marketed at Rp. 25,000.00 / kg with the advantage of fast and smooth. While the drawback and difficulty is feeding.

Keywords: catfish, fish farming, cannibal fish, feeding

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Titah
Teknologi Informasi,
Universitas Muhammadiyah Palembang,
Email: titaht26@gmail.com
Handphone: 081373400853

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi dari tahun ke tahun. Hal ini menyebabkan meningkatnya kebutuhan protein yang harus dikonsumsi, salah satu asalnya adalah dari ikan. Secara umum terdapat dua alasan perlunya peningkatan konsumsi ikan masyarakat, yaitu pertama adalah untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) Indonesia dengan meningkatnya asupan masyarakat akan protein dan gizi yang berasal dari ikan, serta kedua adalah peningkatan konsumsi ikan, akan mendorong pengembangan industri ikan lele di Indonesia, khususnya dalam aspek pemasaran dan pengolahan (Jatnika, Sumantadinata, & Pandjaitan, 2014). Untuk menunjang hal tersebut dapat dilakukan dengan cara membudidayakan ikan.

Budidaya perikanan merupakan kegiatan memelihara ikan dalam kondisi terkontrol yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan bagi masyarakat/petani ikan. Budidaya ikan ini dapat dilakukan dalam lahan yang luas maupun yang sempit baik di perkotaan maupun pedesaan. Pendekatan sistem budidaya ikan pada lahan sempit berupa budidaya ikan dalam kolam terpal/plastik. Dimana, pelaksanaan kegiatan budidaya ikan dilakukan dengan melaksanakan manajemen budidaya ikan melalui manajemen wadah, benih, pakan, kualitas air, kesehatan ikan dan manajemen panen dengan menerapkan prinsip Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) (Batubara, Laila, Ansuruddin, & Ridwan, 2019).

Salah satu komoditas perikanan yang sangat prospektif untuk dibudidayakan dalam skala industri maupun rumah tangga adalah ikan lele (*clarias sp.*). Ketahanan lele di air yang tidak mengalir membuat budidaya lele mudah diterapkan meskipun pada lahan sempit dan kering. Usaha budidaya lele tidak membutuhkan biaya besar, mudah dan waktu pemeliharaannya singkat, sehingga cepat memberikan hasil bagi pembudidayanya. Berbeda dengan jenis ikan lain yang sangat rentan terhadap penyakit, lele tidak membutuhkan perhatian khusus saat pemeliharaan (Juliawati, 19).

Ikan lele merupakan salah satu sektor perikanan yang unggul dipasaran dan memiliki potensi dalam ketahanan pangan sebagai sumber protein hewani. Prospek ikan lele begitu menjanjikan mulai dari segi permintaan dan juga harga jualnya. Serta keunggulan yang dimiliki ikan lele ini yaitu berupa perubahannya tergolong cepat, toleran terhadap penyakit dan kualitas air yang kurang baik serta dapat dipelihara hampir pada semua wadah budidaya (Wibowo, Satiri, Ruliana, & Yulianto, 2022).

Kecamatan Sirah Pulau Padang merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Di Kecamatan Sirah Pulau Padang terdapatlah salah satu Desa bernama Desa Penyandingan. Dimana, di Desa tersebut terdapatlah pelaku usaha perikanan yang salah satunya bapak Heri (27 tahun). Bapak Heri adalah salah satu pembudidaya ikan lele yang ada di desa Penyandingan yang sudah berjualan selama kurang lebih 6 tahun. Bapak Heri melakukan kegiatan budidaya ikan lele di sungai yang sudah diberikan jaring. Awalnya, bapak Heri ini merupakan pembudidaya ikan toman, tetapi anakan ikan toman tersebut sudah habis. Sehingga, bapak Heri memutuskan untuk membudidayakan ikan lele.

Berdasarkan latar belakang, tujuan dari kajian ini adalah (1) menganalisis usaha budidaya ikan lele di Desa Penyandingan, (2) menganalisis potensi budidaya ikan lele pada warga Desa Penyandingan, (3) menyusun alternatif pengembangan usaha budidaya ikan lele dengan metode lainnya.

Metode Pengabdian Kepada Masyarakat

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Penyandingan, Kecamatan Sirih Pulau Padang. Dimana, metode yang dilakukan pada pengabdian masyarakat ini adalah dengan melakukan observasi dan wawancara yaitu dengan datang langsung ke tempat budidaya ikan lele dan melakukan wawancara dengan bapak Heri di desa penyandingan kecamatan sirih pulau padang kabupaten ogan komering ilir.

Tahap 1 merupakan tahap persiapan. Dimulai dari mahasiswa KKN yang sedang mengabdikan di Desa Penyandingan melakukan brainstorming berkaitan dengan tema, pelaksanaan, dan narasumber yang akan menyampaikan materi. Hal tersebut yang berhubungan dengan segala pertanyaan yang akan disampaikan kepada bapak Heri.

Tahap 2 merupakan tahap observasi. Dimana, mahasiswa KKN mendatangi langsung tempat budidaya ikan lele milik bapak Heri. Disana, kami bertanya sekaligus melihat langsung lokasi yang dijadikan tempat tambak ikan lele tersebut.

Tahap 3 merupakan tahap analisis. Dimana, seluruh pernyataan yang diberikan oleh bapak Heri mengenai budidaya ikan lele yang dilakukan oleh dirinya. Dianalisis dan disesuaikan dari berbagai sumber.

Dari ketiga tahapan yang dilakukan, seluruhnya kami lakukan secara luring dan tanpa adanya hambatan. Seluruh mahasiswa KKN di Desa Penyandingan memegang peran penting dalam terlaksananya kegiatan ini.

Hasil dan Pembahasan

Tahap Persiapan

Tahapan awal yang dilakukan adalah melakukan persiapan untuk wawancara kepada bapak Heri melalui penelusuran artikel atau jurnal, lalu dikumpulkan menjadi pertanyaan yang akan disampaikan kepada bapak Heri.

Tahap Observasi

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan kegiatan pengabdian diawali dengan mewawancarai bapak Heri mengenai bagaimana bapak heri melakukan budidaya ikan selama kurang lebih 6 tahun usahanya.



Gambar 1. Wawancara Langsung Pihak yang Bersangkutan

Selanjutnya, gambar 2 menunjukkan tempat dimana ikan lele dibudidayakan. Observasi tersebut dilakukan oleh mahasiswa KKN setelah melakukan wawancara.



Gambar 2. Tempat Budidaya Ikan Lele

Tahap analisis

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, didapatkan bahwa selama 6 tahun bapak Heri melakukan budidaya ikan lele, kesulitan yang paling sering adalah melakukan pemberian pakan, karena apabila ikan lele tidak diberikan pakan maka ia akan memakan temannya. Hal tersebut sejalan dari penelitian yang menyebutkan bahwa ikan lele merupakan ikan kanibal, maka dengan tingginya interaksi dari ikan makin tinggi juga kanibalismenya, sehingga kelangsungan hidup juga menjadi rendah. Selain sifat kanibalisme yang ada pada lele, kendala yang masih sering dijumpai dalam budidaya ikan lele yaitu benih yang diproduksi masih belum dapat memenuhi permintaan, kualitas dan kuantitas sumber daya air tawar yang menurun, juga meningkatnya penggunaan air serta lahan untuk berbagai kepentingan (Muarif & Rosmawati, 2011).

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara juga bapak Heri menyebutkan bahwa pemberian pakan untuk ikan lele ini bisa bebas tidak memiliki karakteristik tersendiri, tetapi harus tetap mempertimbangkan nutrisi untuk si ikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa, pakan merupakan komponen penting dalam budidaya ikan lele untuk menunjang pertumbuhan serta kelangsungan hidup ikan budidaya. Pemberian pakan juga harus memperhatikan kualitas dan kuantitas, sehingga sesuai dengan kebutuhan gizi yang diperlukan oleh ikan. Pakan yang berkualitas memiliki kandungan nutrisi yang lengkap, mudah dicerna oleh ikan dan tidak mengandung zat-zat berbahaya bagi ikan (Wibowo, Satiri, Ruliana, & Yulianto, 2022).

Bapak Heri juga menyebutkan bahwa untuk umur jual ikan lele tersebut tidak ditetapkan, siapa yang hendak membeli dapat membeli lele pada umur berapa saja. Lalu, ia juga menyebutkan bahwa untuk harga satu bibit ikan itu tidak tergantung pada umur tetapi tergantung kepada besar. Semakin besar ukuran ikan,

maka akan semakin mahal harganya. Bapak Heri menjual ikan lele seharga Rp. 25.000,00/kg.

Dalam kegiatan pembudidayaan ikan lele tersebut, bapak Heri beserta kawan-kawannya juga istrinya sering mengalami kendala dalam memberikan pakan. Dimana, apabila pakan untuk lele itu tidak ada, takutnya ikan lele tersebut memakan temannya sendiri. Untuk pemasarannya sendiri, bapak Heri sering melakukan pemasaran dengan cara *word of mouth* (WOM), sehingga nanti pembeli yang akan datang ke lahan. *Word of Mouth Communication* atau yang biasa lebih dikenal dengan proses komunikasi dari mulut konsumen ke mulut konsumen lainnya ialah merupakan proses awalan sebuah komunikasi yang dapat memberikan hasil komentar positif yang dinilai sangat baik secara individu meskipun secara berkelompok terhadap sebuah produk ataupun jasa yang mengarah untuk dapat memberikan sebuah keterangan informasi penting secara personal (Wibowo, Satiri, Ruliana, & Yulianto, 2022).

Selain itu, bapak Heri mengatakan bahwa untuk kelebihan dan kelemahan penjualan lele ini tergolong cepat dan lancar, tidak pernah kelebihan atau kekurangan dan jarang mendapatkan kerugian. Hal ini sejalan dengan minat masyarakat untuk mengkonsumsi ikan lele sebagai sumber protein hewani cukup banyak, hal ini karena ikan lele memiliki harga yang terjangkau, pengolahannya mudah, dan memiliki rasa yang enak (Muntafiah, 2020). Dahulu ikan lele dipandang ikan murahan dan hanya dikonsumsi oleh keluarga petani, sekarang ikan lele merupakan komoditas yang sangat disukai oleh masyarakat. Selain itu rasa daging yang khas, serta cara memasak dan menghidangkan secara tradisional, menjadikan menu sajian ikan lele digemari masyarakat luas (Jatnika, Sumantadinata, & Pandjaitan, 2014).

Simpulan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa ikan lele termasuk kedalam ikan kanibal sehingga kelangsungan hidupnya menjadi rendah. Pemberian pakan untuk ikan lele bersifat bebas, namun tetap harus memperhatikan nutrisi ikan tersebut. Tempat yang harus disediakan untuk ikan lele dapat menggunakan waring. Untuk harga jual yang dipasarkan Rp. 25.000,00/kg dengan kelebihan cepat dan lancar. Sedangkan kelemahan dan kesulitannya adalah pemberian pakan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada bapak Heri dan seluruh mahasiswa KKN Desa Penyandingan yang telah memberikan dukungan dan berpartisipasi dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Batubara, J. P., Laila, K., Ansoruddin, & Ridwan, L. (2019). Pemanfaatan Lahan Sempit Untuk Budidaya Ikan Lele di Kelurahan Tebing Kisaran Kabupaten Asahan. *Jurnal Anadara Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 207-211.
- Jatnika, D., Sumantadinata, K., & Pandjaitan, N. H. (2014). Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Lele (*Clarias Sp.*) di Lahan Kering di Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Manajemen IKM*, 9(1), 96-105.

- Muarif, & Rosmawati. (2011). Kelangsungan Hidup dan Pertumbuhan Benih Ikan Lele Dumbo (*Clarias Sp.*) Pada Sistem Resirkulasi Dengan Kepadatan Berbeda. *Jurnal Pertanian*, 2(1), 36-47.
- Muntafiah, I. (2020). Analisis Pakan pada Budidaya Ikan Lele (*Clarias Sp.*) di Mranggen. *Jurnal Riset Sains dan Teknologi*, 4(1), 35-39.
- Wibowo, A., Satiri, Ruliana, P., & Yulianto, K. (2022). Komunikasi word of mouth(wom)sebagai penentu keputusan pembelian konsumen. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia* , 2(3), 617-629.